

---

---

## THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION LEVEL WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BAE VILLAGE, BAE DISTRICT, KUDUS REGENCY

Sukma Wardani<sup>1)</sup>; Rina Novita<sup>2)</sup>

---

### ABSTRACT

**Background:** The importance of exclusive breastfeeding for babies had been stated on International guidance. By the current development, the existence of women on many sectors will increase. The level of mother's education and knowledge can support the achievement of breastfeeding for babies too. The percentage of breastfeeding in Kudus regency just 13,9%, and the lowness is in Bae subdistric (8%).

**Purpose:** to know the relationship between level of mother's education and exclusive breastfeeding.

**Method:** Kind of this research design and retrospective approach with level of education as independent variabel, and exclusive breastfeeding as dependent variabel, uses 85 population and the technique on getting sample is total sampling and chi square test as statistical experiment.

**Results:** The result was got p value  $0,044 < \alpha = 0,05$  (significant standard) used chi square test, so  $H_0$  refused and  $H_a$  recived. Then there was relationship between education level and exclusive breastfeeding. Based on the research can be concluded if mother has level of education 3.2 fold can increase the achievement of exclusive breastfeeding.

**Conclusion:** Based on the research, it can be concluded that mothers who have higher education 3.2 times increase the success of exclusive breastfeeding.

**Keyword:** Education level, Exclusive Breastfeeding

---

**Latar Belakang:** Pentingnya ASI Eksklusif pada bayi telah disebutkan dalam pedoman internasional. Seiring dengan kemajuan zaman, peran wanita dalam berbagai sektor juga bertambah. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Kudus hanya 13,9 % dan cakupan terendah terdapat di Kecamatan Bae yaitu sebesar 8%.

**Tujuan:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

**Metode:** penelitian ini adalah korelasi dengan desain penelitian *case control*, dan pendekatan retrospektif dengan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen, menggunakan 85 responden dan teknik pengambilan sampel *total sampling* dan menggunakan uji chi square sebagai uji statistik

**Hasil:** Hasil Penelitian didapatkan hasil uji statistik Chi Square dengan p value  $0.044 < \alpha =$

---

---

---

0.05 (taraf signifikan) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Simpulan:** Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan jika ibu yang memiliki pendidikan tinggi 3,2 kali lipat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, ASI Eksklusif

**Authors Correspondence**

Midwifery Academy of Muslimat NU Kudus and [wardanisukma25051988@gmail.com](mailto:wardanisukma25051988@gmail.com)

Published Online May 20, 2022

doi: -

## PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan pertama yang dibutuhkan oleh bayi dan mengandung sel-sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon serta protein spesifik dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kemenkes RI, 2014).

ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Maryunani, 2012).

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2013, cakupan ASI di seluruh dunia pada tahun 2012 sebesar 39%. Cina yang tercatat salah satu negara terbesar di dunia dengan jumlah penduduk 1,351 milyar,

hanya memiliki angka keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 28%. Kamboja berhasil meningkatkan pemberian ASI eksklusif secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Togo dan Zambia juga meningkat lebih dari 60% pada tahun 2000. Pada sisi yang lain di Tunisia turun drastis menjadi 6,25% pada tahun 2000 dalam satu dekade terakhir. Tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menurun, begitu juga dengan 3 Negara dengan cakupan ASI Eksklusif terendah di dunia, diantaranya yaitu Somalia, Chad, dan Afrika Selatan (UNICEF, 2013).

Target Renstra pada tahun 2015 dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 39%, maka secara nasional, Indonesia telah memenuhi target yang ditentukan yaitu 55,7%, angka ini cenderung meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 34,5 %. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat 86,9%, dan terendah pada

Provinsi Sulawesi Utara 26,3%. Pada Provinsi Jawa Tengah, tercatat memiliki cakupan ASI Eksklusif yang cukup rendah yaitu 56,1% (Kemenkes RI, 2016).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Kurangnya pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, dan efisiensi dan efektifitas manajemen pendidikan merupakan faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tingkat pendidikan perempuan dan pengetahuan perempuan dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Berdasarkan data Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014, sebagian besar penduduk Jawa Tengah yang tidak/belum pernah sekolah ataupun terpaksa berhenti sekolah disebabkan karena faktor tidak ada biaya. Bagi penduduk perempuan, masih ada yang memilih menikah dan mengurus rumah tangga daripada meneruskan ke Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi (BPS Jateng, 2014).

Hal ini sejalan dengan masih banyaknya daerah di Jawa Tengah yang memiliki angka pemberian ASI yang kurang. Banyak hal yang menjadi penyebab kurangnya pemberian ASI Eksklusif, diantaranya adalah kurangnya tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada Provinsi Jawa Tengah dipegang oleh Kabupaten Cilacap 86,31%, disusul oleh Kabupaten Purworejo 84,99% dan Kabupaten Temanggung 83,65%. Kabupaten Kudus berada pada urutan terendah nomor 2 sebelum Kabupaten Semarang dengan persentase banyak 13,9% (Dinkes Jateng, 2014).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Kudus pada tahun 2014 ternyata diikuti oleh wilayahnya. Kecamatan Jati memiliki presentasi pemberian ASI eksklusif sebesar 14%, diikuti Kecamatan Kaliwungu dan Gebog 13%, Kecamatan Kota danJekulo 12%, Kecamatan Mejobo dan Dawe10% dan pada posisi terakhir ditempati oleh Kecamatan Undaan dan Bae dengan presentase 8% (Dinkes Kudus, 2015).

Banyak faktor yang juga berpengaruh untuk menyukseskan ASI Eksklusif diantaranya, Pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, peran tenaga

kesehatan, kondisi fisik ibu dan bayi. Banyak alasan bagi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya produksi ASI tidak mencukupi serta rendahnya tingkat pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 44,5% responden yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 55,4 % non Eksklusif, serta terdapat hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul Penelitian “Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan desain penelitian *case control*, dan pendekatan retrospektif dengan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen, menggunakan 85 responden dan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Uji statistik menggunakan *chi square*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017 s.d Februari 2018 di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Univariat**

**1. Tingkat Pendidikan**

**Tabel 1 Frekuensi Distribusi Tingkat Pendidikan**

Variabel Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
a. Tinggi	48	56,4
b. Rendah	37	43,6

Sumber: Data Primer, 2017

**2. Pemberian ASI Eksklusif**

**Tabel 2 Frekuensi Distribusi Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel ASI	Frekuensi	Presentase (%)
a. Eksklusif	21	24,7
b. Tidak eksklusif	64	75,3

Sumber: Data Primer, 2017

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 3 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.**

Tingkat Pendidikan	ASI				Jml	%
	Eksklusif		Tidak Eklusif			
	N	%	N	%		
Rendah	5	23.8	32	50.0	37	43.5
Tinggi	16	76.2	32	50.0	48	56.5
Jml	21	100	64	100	85	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sejumlah 48, yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 16 responden (76.2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif

sebanyak 32 responden (50.0%). Kemudian ibu dengan tingkat pendidikan rendah sejumlah 37 responden dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 responden (23.8%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (50.0%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dan memberikan ASI Eksklusif sebesar 16 responden (76.2%). Hal ini lebih tinggi dibandingkan pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 5 responden (23.8%).

Hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan p value = 0.044 karena p value = 0.044 <  $\alpha$  = 0.05 (taraf signifikan) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis data bivariat didapatkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi 48, yang memberikan ASI Eksklusif 16 responden (76.2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (84.6%). Kemudian ibu dengan tingkat pendidikan rendah sejumlah 37 responden dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 responden (23.8%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (50.0%).

Jenjang pendidikan formal di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 66 tahun 2010 terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tinggi. Pada penelitian ini peneliti membagi jenjang pendidikan menjadi 2 bagian yakni pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Pendidikan rendah terisi oleh pendidikan dasar 9 tahun (SD, SMP) dan pendidikan tinggi terisi oleh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar ibu menyusui berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 48 responden (56.4%), dan yang berpendidikan rendah sebanyak 37 (43,5%) responden.

Total responden dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 (24.7%), sementara responden yang memberikan ASI tidak eksklusif adalah 64 (75.3%). Hasil tersebut menunjukkan persentase keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah target nasional karena, Kepmenkes sendiri telah menetapkan target nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% sehingga cakupan yang dicapai di Puskesmas Bae belum memenuhi target nasional.

Pendidikan ibu juga berkaitan erat dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini, (2014) dengan judul

hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel secara *accidental*. Penelitian ini menunjukkan dari 20 responden yang berpendidikan rendah, 10 responden tidak berhasil memberikan asi eksklusif, sementara itu, responden yang berpendidikan menengah mempunyai prevalensi keberhasilan ASI eksklusif sebesar 20 responden dan yang berpendidikan tinggi 6 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* dengan nilai  $p$  sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) jadi ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Hartini, 2014). Data ini diperkuat dengan data dari hasil penelitian di Desa Bae yang menemukan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 48 responden, dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (76.2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (50.0%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  value = 0.044  $< \alpha = 0.05$  (taraf signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2017. hasil uji statistic *chi square* didapatkan  $p$  value = 0.044  $< \alpha = 0.05$  (taraf signifikan).

Sedangkan hasil nilai selang kepercayaan / *confident interval* (CI) (95%) memiliki nilai lower 1.047 dan nilai upper 9.782 dan *odds ratio* (OR) 3.2, maka hasil penelitian dinyatakan kuat atau ibu dengan tingkat pendidikan tinggi 3.2 kali lipat dapat menaikkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin matang seseorang akan mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida pada tahun 2012 diperoleh hasil bahwa proporsi ibu yang berhasil menyelesaikan pendidikan setingkat SMA untuk memberikan ASI eksklusif lebih besar (28,7%) dibandingkan dengan ibu yang hanya menyelesaikan pendidikan setingkat SMP (20,3%).

Penelitian dengan judul yang berbeda yaitu hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak prasekolah dan sekolah dasar di kecamatan godean yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2013), mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $p$  value = 0,471  $> 0,05$

sehingga dinyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada anak pra sekolah dan anak sekolah dasar. Tidak adanya hubungan pendidikan dengan status gizi dapat dikarenakan perkembangan teknologi yang ada saat ini, yang mana ibu dengan tingkat pendidikan rendah saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media, sehingga mereka dapat dengan mudah meningkatkan pengetahuannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” dan pengolahan data dapat disimpulkan jika ibu dengan tingkat pendidikan tinggi 3.2 kali lipat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif dan berdasarkan Hasil uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan  $p$  value = 0.044 <  $\alpha$  = 0.05 (taraf signifikan) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Bagi petugas kesehatan khususnya yang berada di Wilayah desa Bae untuk lebih meningkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya

pemberian ASI eksklusif untuk bayi. Bagi ibu menyusui hendaknya lebih bisa meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih mendukung pendidikan tinggi bagi perempuan dan bersikap positif tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F, D dan Sulistyowati, T, F. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean*.  
<https://www.neliti.com/publications/24831/hubungan-tingkat-pendidikan-ibu-dan-tingkat-pendapatan-keluarga-dengan-status-gi>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Pendidikan Jawa Tengah Hasil Susenas 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2014). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2014*. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kudus. (2015). *Profil Kesehatan. Kudus: Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*
- Hartini S dan Subiyatun S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif*

- pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta.*  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan+tingkat+pendidikan+ibu+dengan+k+eberhasilan+ASI+Eksklusif&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+tingkat+pendidikan+ibu+dengan+k+eberhasilan+ASI+Eksklusif&btnG=)
- Ida. (2012). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297960-T30146-Ida.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- UNICEF. (2013). *ASI adalah Penyelamat Hidup paling Murah dan Efektif di Dunia*. Jakarta: UNICEF;  
[http://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_21270.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html)